

# Faktor Penghambat Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit: *Narrative Review*

Magda Iftitah Khusful Laila<sup>1</sup>, Maylina Surya Wirawati Pribadi<sup>2</sup>,  
Okky Sandi Ariyanto<sup>3</sup>, Priscilia Nanda Yunita<sup>4\*</sup>, Shella Nanda Tri Rahayu<sup>5</sup>,  
Waffa Kesa Andin Pujanggi<sup>6</sup>, Diah Wijayanti Sutha<sup>7</sup>

<sup>1</sup>STIKes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya

\*E-mail: priscilianandayunita@gmail.com

## *Abstract*

*One of the key components of the interconnected health facility information system is the Electronic Medical Record (RME). The aim of implementing electronic-based medical records is to store and manage patient health data electronically, thereby enabling the medical team to access records quickly and precisely. However, several health service facilities still face obstacles in implementing electronic-based medical records. Finding barriers to the use of electronic-based medical records is the aim of this research. In this study, the method used was a limited literature study to examine the barriers to electronic-based medical records in hospitals. Search for articles from the Google Scholar database. The keywords used are "Electronic Medical Records", "Barriers", "Administration", "Hospital", "Indonesia". The inclusion criteria are manuscripts in Indonesian, publication period in 2023. And the exclusion criteria are that the research location is a health facility other than a hospital, the article is incomplete, and the article cannot be downloaded (close acces). The research results show that there are factors inhibiting the implementation of electronic-based medical records. Material which is the most numerous or dominant obstacle, factor Man as the second and final factor is the factor Money. The conclusion of this research is that the obstacles to implementing electronic-based medical records are mostly caused by factors Material.*

**Keywords:** *Electronic Medical Records, Barriers, Implementation, Indonesia.*

## **Abstrak**

Salah satu komponen kunci dari sistem informasi Fasyankes yang saling berhubungan adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Tujuan dari pelaksanaan rekam medis berbasis elektronik adalah untuk menyimpan dan mengelola data kesehatan pasien secara elektronik, sehingga memungkinkan tim medis mengakses catatan dengan cepat dan tepat, namun beberapa fasilitas pelayanan kesehatan masih menghadapi hambatan dalam pelaksanaan rekam medis berbasis elektronik. Menemukan hambatan penggunaan rekam medis berbasis elektronik merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi literatur terbatas untuk menguji hambatan rekam medis berbasis elektronik di Rumah Sakit. Pencarian artikel dari basis data Google Scholar. Kata kunci yang digunakan "Rekam Medis Elektronik", "Hambatan", "Penyelenggaraan", "Rumah Sakit", "Indonesia". Kriteria inklusi adalah naskah dalam bahasa Indonesia, periode publikasi tahun 2023. Dan sebagai kriteria eksklusi adalah lokasi penelitian merupakan fasilitas kesehatan selain Rumah Sakit, artikel tidak lengkap, dan artikel tidak dapat diunduh (*close acces*). Hasil penelitian menunjukkan faktor penghambat pelaksanaan rekam medis berbasis elektronik adalah faktor *Material* yang merupakan hambatan yang paling banyak atau dominan, faktor *Man* sebagai faktor kedua dan terakhir adalah faktor *Money*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penghambat dalam pelaksanaan rekam medis berbasis elektronik sebagian besar disebabkan oleh faktor *Material*.

**Kata Kunci:** Rekam Medis Elektronik, Hambatan, Pelaksanaan, Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Sejumlah negara, termasuk Indonesia, telah mengalami kemajuan dengan penggunaan rekam medis berbasis elektronik dalam pencatatan informasi pasien di Rumah Sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, kemajuan teknologi digital mengarah pada digitalisasi pelayanan kesehatan, sehingga rekam medis bersifat elektronik dan mematuhi prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi (PERMENKES Nomor 24 2022).

Informasi kesehatan harus dipelihara dengan cara yang semakin inventif dan efektif, seperti rekam medis berbasis elektronik. Di negara berkembang dan industri tertentu, penggunaan rekam medis berbasis kertas mulai memudar diganti dengan rekam medis berbasis elektronik. Tujuan utama untuk mempercepat proses pengambilan keputusan dokter ketika mendiagnosis dan merawat pasien. Kegiatan rekam medis berbasis elektronik bertujuan untuk membuat pasien lebih nyaman. Misalnya, pasien tidak perlu lagi khawatir menyimpan kartu registrasi medis mereka dan membawanya setiap kali mereka berobat di salah satu fasilitas layanan kesehatan. Sebaliknya, database pasien dapat dengan cepat ditemukan hanya dengan menyebutkan nama mereka atau identitas lain (Lakhmudien *et al.* 2023).

Beberapa fasilitas pelayanan kesehatan masih mengalami hambatan dalam pelaksanaan rekam medis berbasis elektronik. Pada penelitian Ketut Juliantari tahun 2023 dijelaskan bahwa di Rumah Sakit Ari Canti terdapat kendala dalam penerapan RME di rawat jalan yaitu pernah terjadinya *downtime* tidak sengaja, *trouble* jaringan, dan aplikasi mengalami *error* sistem dikarenakan penggunaan diluar juknis oleh *user* (Ketut Juliantari *et al.* 2023). RME sebenarnya mampu mengurangi beberapa permasalahan yaitu penghematan biaya karena pengelolaannya tanpa kertas, dan tidak membutuhkan tempat yang besar. Optimalisasi dari penerapan rekam medis berbasis elektronik dapat dilakukan dengan mengukur proses implementasi dengan metode HOT-Fit. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran proses implementasi RME.

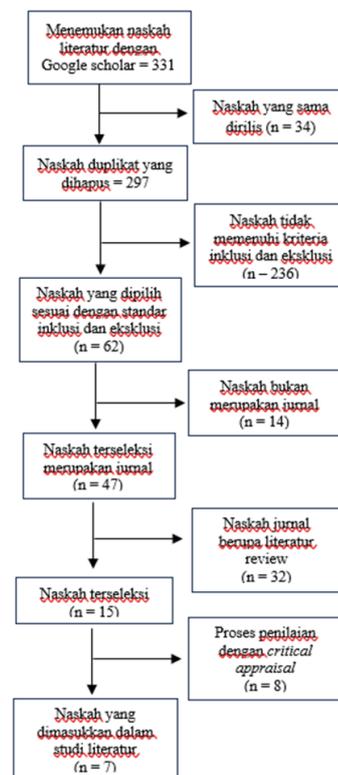
Empat faktor utama umumnya menghalangi rumah sakit menerapkan rekam medis berbasis elektronik: hukum dan peraturan, infrastruktur, pengeluaran, dan sumber daya manusia (SDM) (Septiana 2021). Dengan menggunakan teknik tinjauan literatur, penelitian ini mencoba untuk menyelidiki isu-isu yang terkait dengan RME di Indonesia, dengan fokus pada hambatan penggunaan ESDM di Rumah Sakit. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini akan membantu fasilitas kesehatan mengintegrasikan rekam medis berbasis elektronik seefisien mungkin.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan naratif untuk studi literturnya. Data sekunder

dari penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnal atau makalah adalah apa yang digunakan. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian referensi teoritis terkait yang membahas tentang hambatan terkait dengan pelaksanaan rekam medis berbasis elektronik di Rumah Sakit.

Pencarian naskah menggunakan *keywords* dalam bahasa Indonesia dengan Google Scholar sebagai database utama dalam penelitian ini. *Keywords* yang digunakan dalam pencarian naskah adalah “Rekam Medis Elektronik,” “Penyelenggaraan,” “Rumah Sakit,” dan “Hambatan”. Kriteria naskah yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah berbahasa Indonesia dengan publikasi yang diterbitkan pada tahun 2023, dan lokasi penelitian merupakan rumah sakit. Naskah yang tersaring juga harus dapat diakses *full* teks dan dapat diunduh (*open access*).



Gambar 1. Pemilihan studi dan kualitas data

## HASIL

Penelitian ini menggunakan Google Scholar sebagai database utama. Sebanyak tujuh jurnal ilmiah dipilih berdasarkan seleksi kualitas data dan pemilihan kajian dengan menggunakan *critical appraisal*. Adapun hasil ekstraksi data yang sudah diringkas disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi hasil**

Author	Judul	Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Sample Populasi	Hasil
Fenilho dkk, 2023	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara: Sistem dan Pengguna	Kualitatif, Wawancara, 21 sampel terdiri dari: Staf Rumah Sakit dan IT	Pelaksanaan RME di rawat inap Rumah Sakit X di Bengkulu Utara belum optimal dikarenakan sistem masih belum mempengaruhi PPA untuk patuh mengisi RME secara lengkap, RME rawat inap masih memerlukan pengembangan lebih lanjut yang ringkas diaplikasikan serta memperbaiki kualitas klaim rawat inap, baik asuransi swasta ataupun BPJSK (Fenilho and Ilyas 2023a)
Rizky dkk, 2023	Analisis Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur	Kualitatif, Obsevasi, Wawancara, Kuisisioner, dan Studi Pustaka, 12 sampel yaitu petugas rekam medis	Adanya kendala pada petugas untuk menyesuaikan diri dalam pelaksanaan sistem rekam medis berbasis elektronik, gangguan pada sistem, pengambilan data untuk persyaratan pelaporan yang salah, dan kebutuhan yang terus-menerus untuk formulir <i>hardcopy</i> yang masih belum tersedia dalam sistem RME (Rizky Aulia and Sari 2023)
Pramesti, 2023	Tinjauan Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Jalan Berbasis Komputer di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta	Deskriptif, wawancara, 3 sampel terdiri dari: kepala RM, 1 petugas RM, 1 petugas pendaftaran rawat jalan	RME di Rumah Sakit masih dalam tahap perkembangan, petugas rekam medis masih dalam tahap penyesuaian ke RME, serta pengelolaan data rekam medis masih dalam peralihan (Pramesti 2023)
Sari Dewi dkk, 2023	Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis dengan Metode PIECES	Kualitatif, Wawancara, 6 sampel terdiri dari : petugas pendaftaran rawat jalan dan rawat inap, petugas pelaporan, petugas <i>coding</i> RI dan RJ yang dipilih dengan Teknik <i>purposive sampling</i> .	RME yang digunakan petugas rekam medis masih mengalami banyak kendala dalam kinerja sistem, kecepatan sistem, modul dan fitur, akurasi informasi, biaya, keamanan data, pembatasan non-teknis, kualitas output, integritas data, efisiensi RME, dan kualitas layanan RME (Sari Dewi and Silva 2023)
Siti Bariyah dkk, 2023	Gambaran Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hani Purbalingga	Kualitatif, dengan metode observasi dan wawancara, 8 sampel terdiri dari: petugas Rekam Medis	Sejumlah besar petugas rekam medis berjuang dengan tugas-tugas pengindeksan dan pengkodean, dan terlebih lagi dengan mengelola data elektronik rawat jalan secara efektif (Siti Bariyah, Ningtyas, and Setiawan 2023)
Pradnyantara 2023	Selisih Biaya Antara Tarif Rill Rumah Sakit dengan Tarif INA-CBG'S pada Kasus Section Caesarean di Rumah Sakit Panti Nugroho	Kualitatif, wawancara, <i>checklist</i> observasi, 4 sampel informan dan triangulasi sumber 1 orang yaitu kepala rekam medis RS panti nugroho	Adanya perbedaan antara tarif Rumah Sakit dan tarif INA-CBG (Pradnyantara 2023a)
Lakhmudien, dkk 2023	Pemahaman Perekam Medis Terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik Berbasis PERMENKES Nomor 24 Tahun 2022	Kualitatif <i>Explorative Study</i> , Wawancara, 6 sampel dari 3 rumah sakit di Kabupaten kodus	Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit belum maksimal. Adanya hambatan rendahnya pemahaman tentang regulasi yang saling terkait, kemampuan ICT literasi, konsep dasar desain sistem dan persepsi negatif (Lakhmudien <i>et al.</i> 2023)

Hasil telaah literatur pada penelitian Fenilho dkk tahun 2023 didapatkan hasil bahwa sistem RME tersebut masih belum memaksa PPA untuk mematuhi sepenuhnya penyelesaian RME, RME rawat inap masih memerlukan pengembangan lebih lanjut yang ringkas diaplikasikan serta memperbaiki kualitas klaim rawat inap, baik asuransi swasta ataupun BPJSK (Fenilho and Ilyas 2023).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizky Aulia tahun 2023 didapatkan hasil bahwa kendala yang membuat petugas tidak terbiasa dengan sistem Rekam Medis Elektronik adalah terjadinya gangguan sistem, penarikan data karena persyaratan pelaporan yang salah, dan Sistem Rekam Medis Elektronik masih belum memiliki akses ke sejumlah besar formulir kertas (Rizky Aulia and Sari 2023).

Faktor penghambat penyelenggaraan RME pada penelitian yang dilakukan oleh Pramesti tahun 2023 adalah terdapat faktor penghambat RME masih dalam tahap perkembangan, petugas rekam medis masih dalam tahap penyesuaian ke RME, serta pengelolaan data rekam medis masih dalam peralihan (Pramesti 2023).

Penelitian Sari Dewi dkk tahun 2023 menyebutkan bahwa terdapat faktor penghambat RME yang digunakan petugas rekam medis masih mengalami banyak kendala dalam kinerja sistem, Kecepatan sistem, fitur dan modul, kualitas output, integritas data, akurasi informasi, biaya, keterbatasan teknis dan non-teknis, keamanan data, efisiensi RME, dan kualitas layanan RME (Sari Dewi and Silva 2023)

Pada penelitian Siti Bariyah dkk tahun 2023 ditemukan Tantangan dalam Mempraktekkan RME Sejumlah besar petugas rekam medis berjuang dengan tugas-tugas pengindeksan dan kodifikasi, serta dengan mengelola data elektronik secara tepat untuk pasien Rawat Jalan (Siti Bariyah *et al.*, 2023).

Penelitian dari (Pradnyantara 2023a) menyebutkan bahwa ada perbedaan antara tarif Rumah Sakit dan tarif INA-CBG.

Penelitian yang dilakukan (Lakhmudien *et al.* 2023) ditemukan hambatan dalam pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit masih belum siap. Adanya hambatan rendahnya pemahaman tentang regulasi yang saling terkait, kemampuan ICT literasi, konsep dasar desain sistem dan persepsi negatif.

**Tabel 2. Hambatan Pelaksanaan Rekam Medis Berbasis Elektronik**

Faktor	Pernyataan	Referensi
<b>Material</b>	a. Terjadinya gangguan sistem Rekam Medis Elektronik	(Fenilho and Ilyas 2023c; Lakhmudien <i>et al.</i> 2023;
	b. RME di Rumah Sakit masih dalam tahap evaluasi	Pramesti 2023; Sari Dewi and Silva 2023)
	c. Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit belum siap	
<b>Man</b>	a. Petugas merasa kesulitan untuk terbiasa dengan sistem Rekam Medis Elektronik	(Fenilho and Ilyas 2023c; Lakhmudien <i>et al.</i> 2023; Pramesti 2023;
	b. Mayoritas petugas rekam medis tidak mampu melakukan pengindeksan dan kodifikasi	Siti Bariyah <i>et al.</i> 2023)
	c. Adanya hambatan rendahnya pemahaman tentang regulasi yang saling terkait	
<b>Money</b>	a. Adanya perbedaan antara tarif Rumah Sakit dan tarif INA-CBG	(Pradnyantara 2023b; Sari Dewi and Silva 2023)
	b. Penyelenggaraan biaya yang kurang memadai	
<b>Machine</b>	-	-
<b>Method</b>	-	-

Hasil telaah penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hambatan ada dikategori *Material*, seperti terjadi gangguan pada sistem rekam medis berbasis elektronik masih dalam tahap pengembangan dan pelaksanaannya belum siap. Terdapat kesamaan pendapat antara (Fenilho and Ilyas 2023; Lakhmudien *et al.* 2023; Pramesti 2023; Rizky Aulia and Sari 2023; Sari Dewi and Silva 2023).

Hasil hambatan kedua yaitu pada faktor *Man*. Dengan rendahnya pemahaman petugas tentang regulasi yang saling terkait, petugas rekam medis tidak mampu melaksanakan kodifikasi, dan petugas masih mengalami kesulitan dalam pembiasaan penggunaan rekam medis berbasis elektronik. Hal ini dikuatkan dengan beberapa pendapat dari (Fenilho and Ilyas 2023; Lakhmudien *et al.* 2023;

Pramesti 2023; Rizky Aulia and Sari 2023; Siti Bariyah *et al.* 2023).

Hambatan yang ketiga yaitu *Money*. Dalam hal ini yaitu penyelenggaraan biaya yang kurang memadai, dan adanya perbedaan antara tarif Rumah Sakit dan tarif INA-CBG (Pradnyantara 2023a; Sari Dewi and Silva 2023).

## PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/MENKES/PER/III/2008 Tahun 2008 tentang Rekam Medis secara hukum dicabut dengan diterbitkannya aturan baru, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mengatur tentang sistem Rekam Medis Elektronik, kegiatan pelaksanaannya, keamanan, dan perlindungan data (Indasah *et al.* 2023) [Click or tap here to enter text](#). Aturan baru ini mengamanatkan bahwa semua fasilitas layanan kesehatan memiliki kemampuan untuk menyimpan rekam medis berbasis elektronik. Rekam medis berbasis elektronik merupakan pelayanan kesehatan digital yang dilaksanakan dan didokumentasikan (Demlinur Putri and Mulyanti 2023).

Rekam medis elektronik memainkan peran penting dalam pemberian layanan kesehatan, karena mereka dapat memberikan data dan informasi untuk mengevaluasi pro dan kekurangan dari layanan tersebut (Intansari, Rahmaniati, and Hapsari 2023). Tujuan diselenggarakannya rekam medis berbasis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan adalah Untuk meningkatkan kebahagiaan pelanggan, meningkatkan kualitas dokumentasi, mengurangi kesalahan klinis, meningkatkan kualitas dan kualitas layanan, dan mempercepat akses data pasien.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa banyak tantangan yang perlu dilalui oleh pelayanan kesehatan untuk dapat menyelenggarakan rekam medis berbasis elektronik. Karena pemanfaatan sistem rekam medis berbasis elektronik yang mahal (memerlukan perangkat keras, perangkat lunak, dan biaya terkait), tidak standar dan tidak bersertifikat, menimbulkan masalah privasi, dan membutuhkan dana (Khasanah 2020).

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana akan menjabarkan mengenai hambatan yang sering terjadi saat menerapkan rekam medis berbasis

elektronik di Rumah Sakit. Tantangan tersebut akan dikategorikan menurut lima (lima) aspek, atau 5M (*Man, Money, Material, Machine, dan Methode*). Istilah “manusia” mengacu pada Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan demikian, uang berfungsi sebagai sumber keuangan, yang sangat penting karena semuanya perlu dipertimbangkan dengan cermat. *Material* merupakan Sumber Daya yang digunakan untuk mencapai tujuan. *Machine* adalah alat teknologi dan infrastruktur yang meningkatkan produktivitas, menawarkan kenyamanan, dan meningkatkan keuntungan. Sedangkan *Methode* menentukan bagaimana melakukan tugas dengan memperhatikan sejumlah faktor (Saputro and Sigit Pramudyo 2022).

Menurut temuan penelitian ini, material merupakan penghambat yang paling signifikan terkait dengan jaringan dan sistem. Hal ini didukung lebih lanjut oleh penelitian yang diterbitkan pada tahun 2023 dalam publikasi Silvy Nabila, yang menyimpulkan bahwa masalah jaringan LAN (*Local Area Network*) dan PC yang mengalami gangguan karena kendala memori adalah umum selama adopsi Rekam Medis Elektronik (Nabila *et al.* 2023).

Faktor *Man*, merupakan faktor yang sangat penting karena tanpa adanya petugas maka suatu pekerjaan tidak dapat berjalan. Penelitian ini menjadikan *Man* menjadi faktor penghambat kedua. Didukung dengan penelitian dari (Indasah *et al.* 2023) dimana hambatan pada faktor *Man* berupa kurangnya pelatihan dan sosialisasi guna meningkatkan pemahaman pengguna dalam Rekam Medis Elektronik.

Hasil penelitian yang kami lakukan terdapat hambatan faktor *Money* dalam pengelolaan catatan kesehatan elektronik. Berbeda dengan penelitian (Darianti *et al.* 2021) bahwa faktor *Money* bukan menjadi hambatan dalam penyelenggaraan rekam medis berbasis elektronik. Faktor *Money* sendiri merupakan faktor pendukung dalam hal pendapatan, dan hal ini menjadi sangat berbeda pada tiap Rumah Sakit dikarenakan pendanaan berkaitan dengan hasil pendapatan Rumah Sakit dalam hal pemberian pelayanan.

Faktor *Machine* pada penelitian ini bukan merupakan faktor penghambat tetapi menurut (Dhamar and Rahayu 2020) pada penelitiannya faktor *Machine* menjadi faktor penghambat utama dalam penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik seperti komputer masih mengalami kendala dan

jumlah ketersediaan komputer terbatas serta jaringan yang lambat.

Hasil penelitian ini faktor *Method* tidak menjadi hambatan pada pelaksanaan rekam medis berbasis elektronik, berbeda dengan pernyataan pada penelitian (Rosalinda *et al.* 2021) yang menjadikan faktor *Method* sebagai faktor penghambat. Faktor *Method* yang dimaksud adalah belum adanya regulasi tertulis dan SOP yang jelas. Tetapi faktor *Method* ini dapat dihindari dengan memberikan wawasan atau pelatihan kepada petugas terkait pelaksanaan rekam medis berbasis elektronik, sehingga petugas dapat mengikuti peraturan yang sudah berlaku dan diikuti dengan melakukan pembaharuan peraturan-peraturan yang ada bahkan pembuatan aturan baru terkait hal tersebut.

Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan tinjauan sebelum dimulainya pelaksanaan rekam medis berbasis elektronik dengan dilakukannya monitoring dan reporting serta menerapkan langkah awal untuk mengantisipasi perubahan (Pribadi *et al.* 2018).

## SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan rekam medis berbasis Elektronik. Tantangan tersebut dikelompokkan menjadi 5 (lima) faktor. Yang paling dominan pertama adalah faktor *Material*, yaitu terjadi gangguan pada sistem rekam medis berbasis elektronik masih dalam tahap pengembangan dan pelaksanaannya belum siap. Yang kedua adalah pada faktor *Man* yaitu rendahnya pemahaman petugas tentang regulasi yang saling terkait, petugas rekam medis tidak mampu melaksanakan kodifikasi, dan petugas masih mengalami kesulitan dalam pembiasaan penggunaan rekam medis berbasis elektronik seperti kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkompeten.

Saran untuk peneliti berikutnya yaitu melakukan tinjauan sistem jaringan serta perangkat lunak & perangkat keras yang sesuai kebutuhan sebelum menyelenggarakan rekam medis berbasis elektronik di Rumah Sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

Darianti, Delfina, Vina Ervina, Destiana Dewi, and Leni Herfiyanti. 2021. *Implementasi Digitalisasi Rekam Medis dalam Menunjang*

*Pelaksanaan Electronic Medical Record RS Cidendo*. Vol. 4.

Demlinur Putri, Rabiah, and Dety Mulyanti. 2023. "Tantangan SIMRS dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature Review." *Jurnal Medika Nusantara* 1(1).

Dhamar, Ernest Novema, and Margareta Hesti Rahayu. 2020. *Pengalaman Perawat dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta*. Vol. 1.

Fenilho, Yunita, and Jaslis Ilyas. 2023a. "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara: Sistem dan Pengguna." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)* 11(2). doi: 10.33560/jmiki.v11i2.583.

Fenilho, Yunita, and Jaslis Ilyas. 2023b. "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara: Sistem dan Pengguna." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)* 11(2). doi: 10.33560/jmiki.v11i2.583.

Fenilho, Yunita, and Jaslis Ilyas. 2023c. "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara: Sistem dan Pengguna." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)* 11(2). doi: 10.33560/jmiki.v11i2.583.

Indasah, Risca Damayanti, Yermi Bryan, Fansia, Suwandani, and Nurul Aini. 2023. *Optimalisasi Penerapan SIMRS Rekam Medis Elektronik di RS Tingkat II Dr. Soepraoen Malang*.

Intansari, Intansari, Martya Rahmaniati, and Dian Fajar Hapsari. 2023. "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya." *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan* 4(3):108–17. doi: 10.25047/j-remi.v4i3.3914.

Ketut Juliantari, Ni, Luh Yulia Adiningsih, Putu Chrisdayanti Suada Putri, Gede Wirabuana Putra, and Putu Erma Pradnyani. 2023. *Gambaran Proses Implementasi Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan dengan Metode HOT-FIT di Rumah Sakit Umum Ari Canti*.

- Khasanah, Meilia. 2020. *Tantangan Penerapan Rekam Medis Elektronik untuk Instansi Kesehatan*. Vol. 7.
- Lakhmudien, Rano Indradi, Ega Nugraha, and Imam Agus Setiyono. 2023. "Pemahaman Perekam Medis terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik Berbasis PERMENKES Nomor 24 Tahun 2022." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(9).
- Nabila, Silvy, Pipih Widyani, Yuda Syahidin, and Yuyun Yunengsih. 2023. "Tata Kelola Rekam Medis Elektronik Berbasis Teknologi Informasi dalam Pelaporan Pasien IGD dengan Metode Agile." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 4(3):1541-49. doi: 10.35870/jimik.v4i3.369.
- PERMENKES Nomor 24. 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*.
- Pradnyantara, I. Gusti Agung Ngurah Putra. 2023a. "Analisis Selisih Biaya Antara Tarif Riil Rumah Sakit dengan Tarif INA CBG'S pada Kasus Sectio Caesarean di Rumah Sakit Panti Nugroho." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)* 11(2). doi: 10.33560/jmiki.v11i2.406.
- Pradnyantara, I. Gusti Agung Ngurah Putra. 2023b. "Analisis Selisih Biaya Antara Tarif Riil Rumah Sakit dengan Tarif INA-CBG'S pada Kasus Sectio Caesarean di Rumah Sakit Panti Nugroho." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)* 11(2). doi: 10.33560/jmiki.v11i2.406.
- Pramesti, Rahmawati Ajeng. 2023. "Rawat Jalan Berbasis Computer di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta."
- Pribadi, Yanuar, Sandra Dewi, Heru Kusumanto, Mahasiswa Pascasarjana, Administrasi Rumah Sakit, Dosen Pembimbing, Pascasarjana Administrasi, and Rumah Sakit. 2018. *Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Kartini Hospital Jakarta*.
- Rizky Aulia, Az-Zahra, and Irda Sari. 2023. *Analisis Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur*. Vol. 7.
- Rosalinda, Revi, Sali Setiatin, Aris Susanto, Politeknik Piksi, and Ganesha Bandung. 2021. "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 2021(8):1045. doi: 10.36418/cerdika.xxx.
- Saputro, Yusuf, and Cahyono Sigit Pramudyo. 2022. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2022 Yogyakarta*.
- Sari Dewi, Tika, and Aicia Anatha Silva. 2023. "Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis dengan Metode PIECES." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)* 11(2). doi: 10.33560/jmiki.v11i2.597.
- Septiana, Santoso. 2021. "Studi Literatur : Hambatan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit."
- Siti Bariyah, Nandita, Rahaju Ningtyas, and Christina Trisnawati Setiawan. 2023. "Gambaran Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hani Purbalingga." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(3).